

**Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Tradisi Lelang Pesta  
Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang  
Kabupaten Ogan Ilir**

**Rukmana Sari**

[rukmanas785@gmail.com](mailto:rukmanas785@gmail.com)

**Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum**

[Choiriyah299@gmail.com](mailto:Choiriyah299@gmail.com)

**Manalullaili, M. Ed**

[Manalullaili\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Manalullaili_uin@radenfatah.ac.id)

**ABSTRACT**

*Group communication as face-to-face interaction of three or more individuals in order to obtain the desired intent or purpose such as a variety of information, self-maintenance or problem solving so that all members can grow the personal characteristics of other members accurately. Tradition is something that has been done for a long time and becomes part of the life of a community group, usually from a country, culture, time, or religion. This thesis is entitled "Activities of Group Communication in the Lelang Tradition Wedding Party of Kalampadu Village, Muara Kuang, Ogan Ilir". The formulation of the problem in this thesis are how to activities of group communication in the lelang tradition wedding party and how are the inhibiting factors of group communication in the lelang tradition wedding party of Kalampadu village. The type of data in this study is qualitative data, the data sources are primary and secondary data. Data collection is done by observation, interviews and documentation. After the data is collected, the data is analyzed by qualitative descriptive data analysis techniques. The results of the research are: There are communication between families of the two brides, communication between the family of the bride and groom to the community, communication between brides and brides with the band. The inhibiting factors in group communication in the auction tradition include: Economy and Solidarity.*

**Keywords:** *Activities, Communicating groups, Traditions, Lelang, Weddings*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah proses melalui individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat dengan menciptakan dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain. Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang berlangsung diantara anggota suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Kelompok yang terdiri dari individu-individu tersebut saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain demi mencapai tujuan bersama. Dalam komunikasi kelompok itu sendiri melibatkan komunikasi antarpribadi yang mencakup sikap personal yang dimiliki tiap individu dalam kelompok. Komunikasi pada hakekatnya merupakan proses dimana seorang atau sekelompok orang (disebut komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah perilaku insan-insan lainnya (disebut komunikan).<sup>1</sup>

Didalam pesta pernikahan ada namanya Akad Nikah yang mana di dalam perjalanan hidupnya manusia mengalami tiga peristiwa besar, yaitu kelahiran, perkawinan dan kematian. Ketiga hal itu disebut peristiwa besar karena keberadaannya sangat menentukan dalam kehidupan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Perkawinan adalah peristiwa besar, karena segala sesuatu yang terjadi di dalamnya akan sangat mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi kemudian. Suatu perkawinan akan menimbulkan beberapa sebab dan akibat, baik yang terjadi pada masing-masing individu maupun pada masyarakat luas. Karena itu, seseorang yang hendak melaksanakan perkawinan seharusnya bersifat hati-hati agar perkawinannya benar-benar bisa mencapai tujuan perkawinan itu sendiri, yaitu untuk mencapai kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini dari Aisyah di anggap sebagai hadits hasan gharib, “Umumkanlah (sebarlah berita) pernikahan ini, langsunglah akad nikah di masjid-masjid, ramaikanlah dengan memukul rebana, dan buatlah hidangan makanan walaupun hanya dengan menyembelih

---

<sup>1</sup> Kustadi Suhanding, *Manajemen Pers dakwah*, (Jatinangor: Marja, 2007) h. 13

<sup>2</sup> Nawawi A.M, *Ajaran Islam dalam Rumah tangga Sebagai pedoman hidup berumah tangga menuju keluarga bahagia dan sejahtera di Dunia Akhirat*. (Surabaya: Apollo, 2011) h. 5-6.

seekor kambing. Jika diantara kalian sudah meminang wanita dan sudah di pakaikan baju berwarna hitam, hendaklah dia mengumumkannya dan jangan disembunyikan”.<sup>3</sup>

Hadits-hadits di atas menunjukkan adanya perintah untuk mengumumkan pernikahan, tidak melaksanakan dengan diam-diam. Dan juga perintah untuk meramaikan acara pernikahan dengan memukul rebana. Kemudian di desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir berbeda dengan Komunikasi Kelompok yang lain, sebagaimana komunikasi kelompok di desa Kalampadu diadakan dalam acara pesta pernikahan ini melibatkan banyak individu sehingga berbentuk kelompok yang berkerja sama melaksanakan kegiatan lelang dalam pesta pernikahan yang memiliki berbagai keuntungan besar bagi pelelang berupa uang, namun hambatannya juga ada seperti sulitnya bagi masyarakat yang melelang untuk membayar lelangan tersebut jika dalam keadaan tidak punya uang sedangankan yang melelang harus membayar karena suda aturannya untuk melelang yang telah di persiapkan oleh panitia pesta pernikahan berupa kue bolu dan ayam onkol, kemudian bentuk pelaksanaannya dengan cara ditawarkan, bagi yang besar tawarannya ia akan dapat lelang dan itu sudah di sepakati langsung oleh masyarakat dalam pesta pernikahan.

Berangkat permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian dengan judul : “Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan Adat Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir”.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut pertama, bagaimana aktivitas komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat desa kalampadu kecamatan muara kuang kabupaten ogan ilir . apakah faktor-faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi aktivitas komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat desa kalampadu kecamatan muara kuang kabupaten ogan ilir.

---

<sup>3</sup>Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan’ani, *Subulus salam Syarah Bulughul Maram Kitab Zakat , Kitab Nikah Takhrij Hadits Berdasarkan Takhrij Dari kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani* (Jakarta:Darus Sunnah Press, 2013) h. 624-626.

Tujuan penelitian pertama untuk mengetahui aktivitas komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat. Kedua, untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi aktivitas Komunikasi Kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat. Manfaat penelitian Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat dijadikan rujukan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan Khazanah pemikiran Pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan adat terhadap masyarakat dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat penelitian selama menempuh perkuliahan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang .Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan bisa dijadikan masukan bagi Kabupaten dan Desa Kalampadu dalam Komunikasi Kelompok tradisi *Lelang* Pesta Pernikahan adat, Sekaligus sebagai informasi untuk mengembangkan rangkaian penelitian lebih lanjut dalam karya keilmuan yang lebih berbobot.sebagai sala-satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian ini menggunakan teori dari Homans yang memiliki 3 unsur dalam stuktur kelompok kecil, yaitu : *kegiatan, interaksi* dan *perasaan*. Kegiatan, terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu interaksi; yaitu mereka memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertingkah laku. Kegiatan, interaksi dan perasaan saling tergantung; suatu peningkatan ataupun penurunan salah satu elemen akan mempengaruhi elemen yang lain. Apabila ketiga elemen tersebut terarah pada tugas-tugas formal (atau tanggung jawab) kelompok maka ketiga-tiganya akan membentuk apa yang oleh Homans disebut sebagai *sistem formal*. Unsur perasaan adalah sesuatu yang menarik (*affective*) seperti halnya konsep Heider tentang perasaan suka dan tidak suka, hal itu dapat dihubungkan dengan komunikasi intra –pribadi (*intra-personal*).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Alvin A. Goldberg, Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok Proses-proses diskusi dan penerapannya* ( Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia ( UI-Press), 1985) h.56.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), Sumber data pertama primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui prantara), Terdiri dari informan utama, Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan secara *purposed* yang ditetapkan secara sengaja dengan kriteria tertentu, adapun kriteria untuk menentukan informan utama adalah orang yang menikah di desa Kalampadu mulai dari tahun 2017-2018. Informan utama ini dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan KK 334 sedangkan yang akan diteliti berdasarkan *purposed* yang ditetapkan secara sengaja berjumlah 5 orang yang menikah dan tokoh Masyarakat, masyarakat dan tokoh Adat berjumlah 3 (tiga) orang di Desa Kalampadu. Sumber data kedua *Sekunder*, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.<sup>5</sup>

teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara dan dokumentasi teknik analisis data Setelah data terkumpul, kemudian penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Tradisi *Lelang dan Komunikasi antar Keluarga Kedua Calon Pengantin***

Komunikasi kelompok antar keluarga mempelai ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud melakukan suatu pernikahan, diantara bentuk komunikasi itu ialah komunikasi kelompok dalam acara *ngantar kesalahan* serta acara *ngantar duet*.

---

<sup>5</sup> Suryani, Hedrayadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2015), h. 171

**a. Ngosol Rasan Budak Mudo**

*Nongosol rasan budak mudo* merupakan langkah awal dan proses menuju pernikahan dalam tradisi masyarakat desa Kalampadu. *Ngosol rasan budak mudo* adalah proses pertemuan antar kedua keluarga calon pengantin (pengantin laki-laki dan pengantin perempuan) untuk memastikan proses dan mekanisme dalam pernikahan. Kedua keluarga calon pengantin merencanakan dan menetapkan proses dan mekanisme pernikahan secara musyawarah, dan menanyakan pintakkan yang telah disepakati kedua belah pihak dalam komunikasi antara kedua belah pihak dalam membahas pintakkan tradisi desa Kalampadu yang namanya dodol, dodol ini merupakan simbol bahwa seseorang yang memberi dodol kepada masyarakat berarti dia sudah menikah dan jumlah dodol yang ditetapkan pengantin wanita tergantung dengan kemauan dan kemampuan sang pria. Homans menjelaskan bahwa dalam mekanisme berkenalan dengan kegiatan yang terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu *interaksi* yaitu mereka memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertingkah laku.<sup>6</sup> Komunikasi antar keluarga kedua calon pengantin yang dilakukan dengan *ngosol rasan budak mudo* sehingga kedua keluarga calon pengantin saling mengenal serta keluarga kedua calon pengantin terlibat dalam suatu *interaksi*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap keluarga calon pengantin berikut ini:

---

<sup>6</sup> Goldberg dan Larson, *Komunikasi Kelompok Proses-proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press, 2011), h. 56.

“Wong tuo lanang kerumah calon betino mastiko dengan wong tuo calon betino untok memastiko benar atau idaknyo keduo hubungan calon penganten untok kawen, ngosol rasan ini keluargo calon lanang tentunyo membawak oleh-oleh pecak beras, kelapo dan banyak lagi”.

“(Orang tua laki-laki kerumah calon perempuan memastikan kepada orang tuacalon perempuan untuk memastikan benar atau tidaknya keduo hubungan calon pengantin untuk menikah, *ngosol rasang* ini keluarga calon laki-laki tentunyo membawa buah tangan sepertiberas, kelapa dan banyak lagi)”.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tradisi ngantar kesalahan suda menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat walau sebagian ada yang tidak memakainya di karenakan terlalu jauh jarak tempuh antara desa kedua calon mempelai maka dari itu untuk mempermudah calon mempelai pengantin laki-laki dengan langsung *ngantar duet*.

#### **b. Ngantar Duet**

*Ngantar Duet* merupakan keharusan karena *ngantar duet* ini adalah persyaratan untuk menikah, *ngantar duet* dapat bersamaan dengan *ngantar kesalahan* sebagian calon yang mau menikah biar tidak repot tergantung dengan keluarga calon yang menikah, *ngantar duet* merupakan duet *pintak-an* seperti mas dan uang hal ini melibatkan keluarga kedua calon pengantin dan sebagian mengundang penghuluyang saling berinteraksi yang memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertingkah laku satu sama lain Dalam hal ini keluarga calon pengantin mengatakan:

---

<sup>7</sup> Yulas, Salah satu keluarga calon pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 26 Mei 2018.

“*Duet pintak-an cak mas dan duet, suda jadi tradisi dari turun temurun nenek moyang kito yo mau dak mau tentunyo harus dilaksanakan karena suda jadi adat istiadat, tentunyo duet pintak-an diantarkoh pas ngantarduet*”.

“(Uang *pintak-an* seperti mas dan uang, suda jadi tradisi dari turun temurun dari nenek moyang kita ya mau tidak mau tentunya harus dilaksanakan karena suda menjadi adat istiadat, tentunya uang *pintak-an* diantarkan pas ngantar *duet*)”.<sup>8</sup>

Berdasarkan Wawancara di atas Ngantar *duet* suda jadi tradisi turun-temurun, dan kebiasaan masyarakat desa sebagai wujud penghargaan dan terimakasih untuk kaum calon pengantin perempuan yang telah menerima lamaran calon pengantin laki-laki dengan ngantar *duet*.

### **Komunikasi antar Keluarga Calon Pengantin Terhadap Keluarga Besar**

Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap keluarga besar ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud melakukan suatu pernikahan yang akan banyak membutuhkan keluarga besar untuk mempermudah pernikahan kedua calon pengantin, diantara bentuk komunikasi itu ialah Komunikasi antara keluarga besar terlebih dahulu memberi tahu bahwa anak keluarga menikah, keluarga akan memenuhi kebutuhan dan akan membantu calon pengantin disaat keluarga calon membutuhkannya maka dari itu keluarga besar merupakan hal terpenting untuk membantu dalam banyak hal seperti dana dan menolong masak-masak, oleh sebab itu memberi tahu keluarga besar untuk menikah adalah hal yang penting.

---

<sup>8</sup>Yulas, Salah satu keluarga calon pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 26 Mei 2018.



### **Komunikasi Antara Keluarga Calon Pengantin terhadap Tokoh Masyarakat**

Komunikasi kelompok antar keluarga calon pengantin terhadap tokoh masyarakat ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud membutuhkan tokoh masyarakat dalam melakukan suatu pernikahan, diantara bentuk komunikasi itu ialah komunikasi kelompok dalam mendaftar sama P3N, salah satu wujud komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap tokoh masyarakat yaitu daftar sama P3N, tanpa P3N seseorang yang ingin mendaftar untuk menikah akan repot dan kesulitan membuat persyaratan sebagai pendaftar sebagai calon pengantin yang akan di nikahi karena fungsi P3N untuk membantu pelayanan melayani pendaftaran setiap ada peristiwa pernikahan.

### **Komunikasi Antar Keluarga Calon Pengantin terhadap Masyarakat**

Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap masyarakat ialah komunikasi yang dilakukan dengan maksud melakukan suatu pernikahan, diantara bentuk komunikasi itu ialah mengundang masyarakat datang kepernikahan, *berembak*, masak-masak dan *bepola*, akad nikah dilanjutkan dengan pesta dan *lelang*.

#### **a. Mengundang Masyarakat Datang Ke Pernikahan**

Mengundang Masyarakat untuk datang kepernikahan merupakan anjuran Rasulullah Saw, sebagaimana sabdanya:

عن عامر بن عبد الله بن الزبير عن أبيه رضي الله عنهم أن رسول الله  
: رواه أحمد وصححه الحاكم

*Dari Amir bin Abdillah bin Zubair dari Ayahnya Radhiyallahu Anhum, Bahwa Rasulullah Shllallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “*

*umumkanlah sebarkanlah berita pernikahan”. (HR. Ahmad dan Shahihkan oleh Al-Hakim)<sup>9</sup>*

Hadits diatas menjelaskan bahwa adanya perintah untuk mengumumkan pernikahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua calon pengantin, proses komunikasi yang berlangsung dapat diketahui bahwa “Tradisi mengundang atau mengajak masyarakat datang kepernikahan calon pengantin merupakan suatu anjuran untuk meramaikan pesta pernikahan dalam *lelang* serta sebagai wujud kegotong royongan sesama masyarakat dengan mengundang masyarakat desa dari rumah kerumah”.

#### **b. Berembak**

*Berembak* (ngumpulkan masyarakat) merupakan tradisi didesa Kalampadu sebelum terlaksananya akad nikah dan *lelang* pesta pernikahan, berembak ini mengajak masyarakat desa Kalampadu dan sekitarnya untuk berkumpul penyumbangan uang, sehingga semua kalangan tua maupun muda dan bujang gadis berkumpul untuk meramaikan acara *berembak* dengan menyumbangkan uang di tempat yang telah disiapkan seperti dibawah tenda dan bujang gadis biasanya di rumah tetangga tidak jauh dari rumah calon mempelai penganti yang berembak untuk pesta *lelang*, setelah acara berembak selesai dengan sitem penyebutan nama orang yang menyumbang beserta jumlah uang yang diberikan dan dicatat serta penghitungan uang, seusai dari itu barulah penutupan dan dilanjutkan memakan sidangan yang suda disiapkan diatas meja.hal ini pun suda menjadi tradisi sebelum melaksanakan *lelang* dalam pesta pernikahan dengan itu keluarga calon pengantin maupun 2 calon pengantin itu sendiri merasa diringankan dana nya untuk merayakan pesta pernikahan.

---

<sup>9</sup>Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan’ani, *Subulus salam Syarah Bulughul Maram Kitab Zakat , Kitab Nikah Takhrij Hadits Berdasarkan Takhrij Dari kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani* (Jakarta:Darussunnah Press, 2013) h. 624-626.

**c. Masak-Masak dan *Bepola***

Masak-masak dimulai satu hari atau dua hari setelah *berembak* dan dilanjutkan dengan *bepola* untuk makan masyarakat yang datang dihari *bepola* dan *lelang* dalam pesta pernikahan, *Bepola* adalah satu hari sebelum akad nikah yang dilanjutkan pesta setelahnya, di hari *bepola* ini masyarakat sibuk mempersiapkan untuk hari akad dan *lelang* dalam pesta pernikahan disambung dimalam hari *bepola* dengan pembungkusan kue dan ayam yang ingin di *lelang* diesok harinya dengan mengumpulkan para karang taruna atau bujang gadis didesa Kalampadu. Hal ini sama dengan yang dijelaskan Homans kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok,<sup>10</sup> untuk tugas dalam *bepola* masyarakat dari kalangan tua, muda, bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, suda mengetahui semua tugas-tugas yang harus dilakukan masing-masing kelompok. Dalam hal ini masyarakat mengatakan:

*“duo hari atau tigo hari suda berembak mak-mak lah mulai masak-masak, buat kerepek, juada kereng, apo bae yang ado, suda itu lanjut bae bepola masak-masak dan mempersiapkoh hari kawen, pokonyo disini segalonyo.”*

*“Dua hari atau tiga hari setelah berembak ibu-ibu sudah mulai masak- masak, buat keripik, juada kering, apa aja yang ada, suda itu dilanjut sajabepola masak-masak dan mempersiapkan hari nikah, pokoknya disini semuanya)”*.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masak-masak dan *bepola* dilaksanakan setelah dua hari atau tiga hari setelah *berembak* dengan itu acara hajatan berjalan dengan lancar dan mudah.

---

<sup>10</sup>Goldberg dan Larson *Op. Cit.* h. 56

<sup>11</sup>Na'imah, Masyarakat, wawancara pribadi, tanggal Kalampadu 28 Mei 2018.

#### **d. Akad Nikah Dilanjutkan dengan Pesta dan *Lelang***

Akad nikah adalah upacara keagamaan untuk pernikahan antara kedua calon pengantin, melalui akad nikah maka hubungan kedua calon pengantin menjadi sah dihadapan manusia dengan Allah Swt. Setelah akad nikah selesai maka masyarakat pindah ke bawah tenda dan kedua pengantin serta kedua orang tua pengantin duduk di atas panggung dan acara dimulai mulai dari sambutan-sambutan, pidato, hiburan hingga saatnya di lanjutkan dengan *lelang* yang dipimpin oleh panitia pesta pernikahan bagian Mc untuk mengatur kelancaran acara pesta pernikahan *lelang* , pesta *lelang* ini dimulai sekitar pukul 12 siang sampai selesai sebagai simbol ke sah-han *lelang* maka kedua pengantin dipersilahkan berdiri untuk memegang *lelang* yang dibungkus untuk ditawarkan kepada masyarakat, sehingga yang paling terbesar tawarannya maka dialah yang berhak mengambil *lelang* kedua pengantin tersebut dengan meletakkan uang hasil *lelang* kedalam wadah yang suda disiapkan, setelah *lelang* yang di kedua pengantin tersebut selesai terjual maka panitia Mc menawarkan *lelang-lelang* yang tersisah sampai habis sehingga harga *lelang* sesuai dengan kemampuan masyarakat yang menawar maka dari itu tawaran yang tertinggi dia akan mendapatkan *lelang* namun bagi tawaran yang terendah dia akan mendapatkan *lelang* terakhir, uniknya *lelang* didesa Kalampdu ini tradisi *lelang* ini suda menjadi adat istiadat yang sistem pembayarannya timbal balik artinya setiap yang menjual *lelang* maka dia akan membeli *lelang* kepada orang yang membeli *lelang* pada pernikahan dia atau anaknya pada saat itu disaat anak atau dia yang melaksanakan pesta *lelang* dalam artinya *lelang* dalam pesta pernikahan ini merupakan sistem timbal balik atau sistem arisan, namun sebagai bonusnya pembeli akan dapat kue bolu ataupun ayam ongkol, adapun isi dari *lelang* adalah *kue* bolu dan ayam. *Lelang* merupakan tradisi turun temurun yang merupakan warisan dari leluhur, bukan hanya sebagai tradisi dengan adanya *lelang* keluarga yang menggelar hajatan terasa diringankan. Teori Homans sama halnya dari bahasan sebelumnya dari ketiga elemen kegiatan, interaksi dan perasaan yang

terdiri dari tindakan-tindakan kelompok,<sup>12</sup> sama halnya dalam proses akad nikah yang di lanjutkan *lelang*, sebagaimana dalam hal ini masyarakat ikut serta dalam kegiatan ini sehingga dapat menimbulkan interaksi antara panitia pernikahan dan masyarakat yang menawar atau tawar menawar dalam *lelang*.

### **Komunikasi Antar Keluarga Kedua Calon Pengantin terhadap Karang Taruna Berembak, Berinai dan Bungkus *Lelang***

Karang taruna wajib ikut serta sebagai wujud menyukseskan calon pengantin yang hajatan sebab fungsi karang taruna sangat berperan untuk membantu orang yang hajatan seperti membantu sumbangan uang dalam berembak, membantu meramaikan berinai, membantu membungkus *lelang* serta panitia dalam pesta dan *lelang*. Teori Homans mengatakan kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok,<sup>13</sup> dalam hal ini karang taruna bujang-gadis desa Kalampadu tela memiliki tugas tersendiri untuk meramaikan, memeriahkan, membantu calon penganti yang mau menikah hal ini suda menjadi tugas karang tanura untuk mengatur acara dan tempat calon pengantin sedemikian rupa sehingga berjalannya dengan baik acara pesta pernikahan *lelang* bagi yang menikah. Berikut ungkapan dari salah satu Karang taruna berikut:

*“Yo yang pertama fungsi karang taruna torot memeriahkan acara, kedua meringanke beban yang punyo acara, pastinyo biso bantu-bantu, intinyo mencakup seluruhnyo baik dari berembak, berinai, bungkus kue lelang, ngerias rumah, ngerias panggong dibiken semeriah dan semenarik mungkin dan itu dilakuke tanpa bayar sepeserpun, lemak dikatoke itukan suda jadi adat kito”.*

“(Ya yang pertama fungsi karang taruna turut memeriahkan acara, kedua meringankan beban yang punya acara, pastinya bisa bantu-bantu, intinya

---

<sup>12</sup> Goldberg dan Larson *Op.Cit.* h. 56

<sup>13</sup>Ibid

mencakup seluruhnya baik dari berembak, *berinai*, bungkus kue *lelang*, ngerias rumah, ngerias panggung dibikin semeriah dan semenarik mungkin dan itu dilakukan tanpa bayar sedikitpun, enak diomongin itukan suda jadiadat kita)".<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karang taruna begitu berfungsi bagi yang hajatan untuk membantu yang punya hajatan dalam berembak, berinai, dan bungkus *lelang*, dan hal ini suda menjadi adat maupun tradisi didesa Kalampadu.

### **Komunikasi Antar Keluarga Calon Pengantin dengan Tukang *Orgen***

Komunikasi antar keluarga calon pengantin dengan pihak orkesan/orgen disebut dengan *maruh nigo* atau *berasan*. *Maruh nigo* atau *berasan* biasanya didiskusikan dari keluarga calon pengantin ke tukang *orgen* untuk menawar harga sataran *orgen* dalam sehari atau satu hari satu malam tergantung dengan yang hajatan, bukan hanya menawar harga akan tetapi *maruh nigo* atau *berasan* ini juga mendiskusikan alur acara dari awal sampai selesai acara perayaan pernikahan/*orgenan-an*. Homans menjelaskan tentang interaksi, unsur interaksi lebih berhubungan langsung dengan kepentingan ahli komunikasi kelompok karena sebagian besar dari apa yang dimaksud Homans dengan interaksi adalah komunikasi antar pribadi,<sup>15</sup> dengan komunikasi antar pribadi ini keluarga calon penganti dengan tukang *orgen* dapat *maruh nigo* dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Kelompok Tradisi Pernikahan *Lelang* yaitu dengan Komunikasi antar keluarga kedua calon pengantin, Komunikasi antar keluarga mempelai pengantin terhadap keluarga besar, Komunikasi antar keluarga calon pengantin terhadap tokoh masyarakat, Komunikasi antar keluarga calon pengantin

---

<sup>14</sup>Hengki Nopriansyah, Karang Taruna Kalampadu, wawancara pribadi, tanggal Kalampadu 04 Juni 2018.

<sup>15</sup>Goldberg dan Larson *Op.Cit.* h. 56

terhadap masyarakat, Komunikasi antar keluarga kedua calon penganti terhadap karang taruna, Komunikasi antar keluarga calon pengantin dengan tukang *orgen*.

### **Faktor-Faktor Penghambat dan Tantangan yang Dihadapi Komunikasi Kelompok dalam Tradisi *Lelang***

Proses dan pelaksanaan tradisi *lelang* memiliki hambatan dan tantangan, dinatara hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* ialah permasalahan dalam hal ekonomi serta paguyuban masyarakat pada solidaritas sosial masyarakat.

#### **1. Ekonomi**

Ekonomi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena Ekonomi adalah kebutuhan hidup namun masalah ekonomi terjadi karena pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Adapun Kondisi ekonomi masyarakat desa Kalampadu tidak semuanya berkecukupan, sedangkan kondisi masyarakat yang *lelang* ada diantaranya dari kalangan yang Ekonominya renda, namun sebagian ada pula yang ekonominya sedang dan tinggi. Akan tetapi dalam hal ini semua orang atau keluarga yang mau menikah pasti ingin meriah dan ingin sama dengan orang lain baik itu dari kalangan yang kelas ekonominya tinggi, sedang, maupun renda semua menginginkan hidup sama dengan gaya orang semestinya. Berdasarkan teori Homans, kegiatan, interaksi dan perasaan. Kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok.

Dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu interaksi yaitu mereka memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertindak laku. Elemen ketiga dari tingkah laku sosial, dalam kelompok kecil ialah perasaan. Perasaan suka atau tidak suka, begitu halnya dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan desa Kalampadu dalam mengadakan *lelang* tentunya merasa suka dan senang disaat melaksanakan *lelang* bagi keluarga mempelai yang menikah karena dengan *lelang* keluarga yang menikah merasa diringankan beban mereka, akan tetapi yang membuat sulit bagi sebagian

mempelai pengantin atau keluarga pengantin yang *lelang* tentunya disaat membayar kembali *lelangan* yang suda terjualkan kepada masyarakat yang membeli *lelang* disaat masyarakat yang membeli *lelang* tersebut menikah atau menikahkan anaknya dalam artinya membayar kembali *lelang* yang suda terjual kepada masyarakat yang membeli *lelang* akan tetapi pembayarannya itu tidak sekaligus namun bertahap-tahap sesuai dengan masyarakat yang beli *lelang* mau menikah atau menikahkan anaknya, hal inilah yang membuat sebagian masyarakat merasa kesulitan untuk membayar *lelang* disaat uang tidak ada, karena Ekonomi masyarakat desa Kalampadu cukup terbilang masyarakat petani. Dalam hal ini salah satu kedua mempelai mengatakan:

*“Ado pikiran idak nak melelang kareno saroh cari duet, tapi dak pacak, kalu dak melelang marah wong, iyo usaha idup nak samo dengan wong”*.

*“(Ada pikiran tidak mau melelang karena susah cari uang, tapi tidak bisa, kalau tidak melelang marang orang, iya usaha hidup mau sama dengan orang)”*.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut informan yang satunya Dalam hal ini mengatakan:

*“Pernah jugo ke pikiran dak nak pesta lelang kareno kalu lelang agek banyak bayaran”*

*“(Pernah juga ke pikiran tidak mau pesta lelang karena kalau lelang nanti banyak bayaran)”*.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian yang pesta *lelang* merasa keberatan karena faktor ekonomi yang sulit mencari uang, namun untuk menyetarakan hidup sama dengan orang lain maka harus dengan itu harus berusaha, sebab pesta *lelang* ini banyak mengeluarkan uang dan

---

<sup>16</sup>Medi, Mempelai pengantin, wawancara pribadi, Kalampadutanggal 27 Mei 2018.

<sup>17</sup>Naisah S. Pdi, mempelai pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, tanggal 27 Mei 2018.



tidak semua orang mampu akan tetapi keinginan untuk meriahkan pesta pernikahan adalah manusiawi yang ingin hidup sama dengan orang yang mampu oleh karena itu di desa Kalampadu *lelang* suda menjadi tradisi yang turun-temurun, jika ada berembak pasti ada pesta dan jika ada pesta pasti ada *lelang*, namun ada juga yang tidak pesta *lelang* tetapi dia tida *berembak* kembali kepada individu masing-masing ada yang suka sama pesta *lelang* karena tidak ada biaya awal jadi tidak pesta *lelang* namun ada juga yang tidak mau pesta *lelang* karena tidak suka terhadap Solidaritas atau kerjasama dalam pesta *lelang*.

## **2. Solidaritas Sosial**

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok, makna solidaritas dekat dengan makna simpati karena didasarkan atas rasakeperdulian terhadap orang lain maupun kelompok. Pembedaanya, rasa solidaritas ini tumbuh di dalam diri manusia karena adanya rasa kebersamaan dalam kurung waktu tertentu.<sup>18</sup> Dalam hal ini solidaritas masyarakat desa yang pesta *lelang* tidak semuanya berjalan mulus, bahkan rasa ke solidaritas dalam diri individu mempunyai keinginan tersendiri, oleh karena itulah tidak semua acara pesta *lelang* itu solidaritasnya baik, begitu halnya dengan teori Homans tentang perasaan suka dan tidak suka (*like and dislike*).<sup>19</sup>

Masyarakat Desa Kalampadu sebagian besar menyukai tradisi *lelang*, namun ada sebagian masyarakat yang suka dengan tradisi *lelang* akan tetapi sistemnya yang membuat sebagian masyarakat merasa sulit dengan tradisi *lelang* karena ia akan mebayar kembali masyarakat yang *melelang* disaat masyarakat yang *melelang* diwaktu pesta pernikahannya, karena tradisi *lelang* sistemnya sebagian berubah dari zaman dahulu, sebab kalau zaman dahulu keluarga mempelai atau kedua mempelai *lelang* dan masyarakat yang *melelang* tidak

---

<sup>18</sup><https://www.google.co.id/amp/s/materiips.com/pengertian-solidaritas/amp>

<sup>19</sup>Goldberg dan Larson *Op.Cit.* h. 56

diharuskan atau ditekankan untuk membayar kembali *lelang* tersebut, namun sekarang tradisi *lelang* sistemnya agak sedikit berbeda seperti halnya bagi yang *melelang* dan yang *lelang* dicatat dibuku siapa yang *melelang* dan harga yang di *lelangkan*, bahkan ada sebagian bagi yang *melelang* atau yang *lelang* di kunjungi rumahnya dan memberi tahu bahwa dia ada tagihan *lelang*. Dalam hal ini orang tua mempelai mengatakan:

*“Aey ado bae kadang kito yang nak sedekah pesta lelang jadi bahan ocehan, dikatoi takut gula kopi abislah, kito dak ngomong apo-apo ado wong yang jahat tadi dibuat-buat omongan kito, kadang tersinggung dengan wong, kadang wong dak galak begawe, ado bae yang dak galak diajak kerja samo, ado jugo yang galak diajak begawe dan kerja samonyo tu bagus tapi yangbuat kito sakit molot wong ngoceh baseng-basengnyo, bahkan kito nak minjam barang malah dak dipinjami dan dimarah-marah”.*

*“(Ah ada saja kadang kita yang mau merayakan pesta lelang jadi bahang omongan, diomongi takut gula kopi habislah, kita tidak ngomong apa-apa adaorang yang jahat tadi dibuat-buat omongan kita, kadang tersinggung denganorang, kadang orang tidak mau kerja, ada yang tidak mau diajak kerja sama, ada juga yang mau diajak kerja dan kerja samanya itu bagus tapi yang buat kita sakit bibir orang ngomong sembarangan, bahklan kita mau minjam barang malah tidak dipinjami dan dimarah-marah)”<sup>20</sup>.*

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesolidaritasan atau kerjasama dalam pesta *lelang* tidak semua berjalan dengan mulus bahkan sebagai masyarakat yang pesta *lelang* merasa jerah untuk pesta *lelang* karena kerja sama yang kurang. Tradisi ini memiliki berbagai hambatan dalam proses dan pelaksanaannya. Faktor-faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi Komunikasi Kelompok dalam tradisi *lelang* yaitu Ekonomi dan Solidaritas atau kerjasama.

---

<sup>20</sup>Na'imah, Masyarakat, wawancara pribadi, Kalampadu tanggal 28 Mei 2018

## **SIMPULAN**

Analisis komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan adat desa Kalampadu berkenaan dengan *kegiatan, interaksi* dan *perasaan* adalah sebagai berikut: Komunikasi antar keluarga kedua calon mempelai, Komunikasi antara keluarga calon mempelai terhadap tokoh masyarakat, Komunikasi antar keluarga calon mempelai terhadap masyarakat, Komunikasi antar keluarga *kedua* calon mempelai terhadap karang taruna, Komunikasi antar keluarga calon mempelai dengan tukang organ. Adapun faktor-faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi aktivitas komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* antara lain: Ekonomi dan Solidaritas.

## **SARAN**

1. Pemerintah desa, supaya mensosialisasikan komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang* pesta pernikahan desa Kalampadu dan supaya lebih melestarikan lagi dengan kerja sama.
2. Masyarakat desa Kalampadu dan sekitarnya supaya terus mempertahankan adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang terdahulu selagi dalam konteks kebaikan bagi seluruh umat, dan jangan sampai adat istiadat tradisi *lelang* didalam masyarakat ini menjadi perselisihan antara satu sama lain yang menyebabkan ketidak baiknya silaturahmi.
3. Kemudian yang tak kalah pentingnya untuk parah peneliti maupun pembaca, supaya dapat lebih lengkap lagi dalam membahas tentang komunikasi kelompok dalam tradisi *lelang*, dan tidak hanya fokus ke komunikasi kelompok saja akan tetapi diharapkan supaya lebih meluas pembahasannya kebidang yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson. *Komunikasi Kelompok Proses-proses diskusi dan penerapannya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press. 1985

Kustadi, Suhanding. *Manajemen Pers Dakwah*. Jatinangor: Marja. 2007

Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani. *Subulus salam Syarah Bulughul Maram Kitab Zakat , Kitab Nikah Takhrij Hadits Berdasarkan Takhrij Dari kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani*. Jakarta: Darus Sunnah

Nawawi A.M. *Ajaran Islam dalam Rumah tangga Sebagai pedoman hidup berumah tangga menuju keluarga bahagia dan sejahtera di Dunia Akhirat*. Surabaya: Apollo. 2011

Tihami dan Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat kajian fikih nikah lengkap*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014

Suryani dan Hedrayadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan aplikasi pada Penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2015

<https://www.google.co.id/amp/s/materiips.com/pengertian-solidaritas/amp>

Hengki Nopriansyah, Karang Taruna Kalampadu, wawancara pribadi, Kalampadu 04 Juni 2018.

Medi, Mempelai pengantin, wawancara pribadi, Kalampadu 27 Mei 2018.

Naisah S. Pdi, mempelai pengantin, Wawancara pribadi, Kalampadu, 27 Mei 2018.

Na'imah, Masyarakat, wawancara pribadi, Kalampadu 28 Mei 2018.